

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK *SHOW NOT TELL* BAGI SISWA KELAS V
SDN 23 MARAPALAM KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
RESSA NURISMAN
NIM. 1300445

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

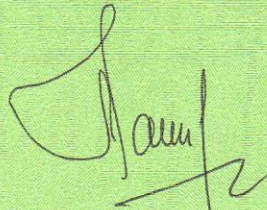
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK *SHOW NOT TELL* BAGI SISWA KELAS V SDN 23 MARAPALAM KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

Nama : Ressa Nurisman
NIM : 1300445
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd

NIP. 19620504 198803 2 002

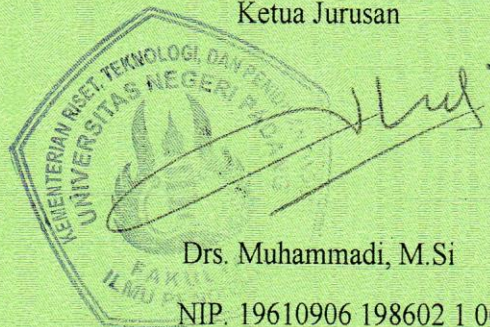
Pembimbing II



Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

NIP. 19530705 197509 2 001

Ketua Jurusan



Drs. Muhammadi, M.Si

NIP. 19610906 198602 1 001

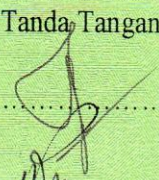
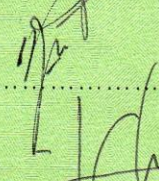
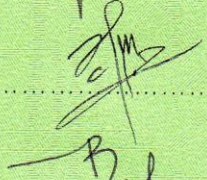
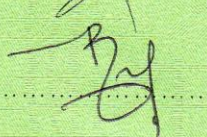
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik
Show Not Tell Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Marapalam
Kecamatan Padang Timur Kota Padang
Nama : Ressa Nurisman
NIM : 1300445
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/SI
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Risda Amini, MP	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ressa Nurisman
NIM/BP : 1300445/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik
Show Not Tell Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Marapalam
Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017



yang menyatakan,

Ressa Nurisman

NIM/BP. 1300445

ABSTRAK

Ressa Nurisman, 2017: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, siswa kesulitan mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan, mengimajinasikan gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat, kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya pada orang lain sehingga keterampilan menulis puisi siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas V SDN 23 Marapalam yang berjumlah 32 orang. Siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini menggunakan lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa dalam penelitian menulis puisi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 23 Marapalam pada siklus I tahap prapenulisan 70.0 %, pada siklus II meningkat menjadi 86.3 %, Pada siklus I tahap penulisan 71.3 %, pada siklus II meningkat menjadi 87.8 %. Dan pada siklus I tahap pascapenulisan 72.1, pada siklus II meningkat menjadi 86.2 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriringan salam tercurahkan kepada junjungan kita yakninya nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Melva ZainilST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD FIP UNP.

3. Ibuk Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Tim penguji, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dr. Risda Amini, MP selaku penguji III, yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen PGSD UNP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nelfitra, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 23 Marapalam yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Desmawati, A.Ma selaku guru kelas V SDN 23 Marapalam yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayah (Arisman) dan Ibu (Nurmiwati) dan dua adik yang sangat peneliti sayangi, yaitu Anggi Nurisman dan Angga Nurisman beserta keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan, setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seseorang yang selalu menemani Met Nopri, S.T dan yang setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan support, bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh sahabat peneliti dan teman-teman PGSD FIP UNP khususnya angkatan 2013 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan, kritik, dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR BAGAN.....ix

DAFTAR LAMPIRANx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah7

C. Tujuan Penelitian8

D. Manfaat Penelitian8

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori10

1. Hakikat menulis10

a. Pengertian menulis10

b. Tujuan menulis.....11

c. Manfaat menulis12

d. Jenis-jenis menulis13

e. Tahap-tahap menulis 14

2. Menulis Puisi 16

a. Pengertian puisi 16

b. Unsur-unsur puisi 17

c. Langkah-langkah menulis puisi 18

3. hakekat Teknik *Show Not Tell*19

a. Pengertian Teknik 19

b. Teknik <i>Show Not Tell</i>	20
c. Kelebihan Teknik <i>Show Not Tell</i>	22
d. Langkah-langkah teknik <i>Show Not Tell</i>	23
4. langkah-langkah menulis puisi dengan teknik	
<i>Show Not Tell</i> di sekolah dasar	24
5. Penilaian menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i>	
di Sekolah Dasar	28
a. Pengertian Penilaian	28
b. Penilaian dalam pembelajaran menulis puisi.....	29
c. Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan teknik	
<i>Show Not Tell</i> di Sekolah Dasar	30
B. Kerangka Teori	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
a. Pendekatan	36
b. Jenis Penelitian	37
2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian	41
a. Studi pendahuluan	41
b. Perencanaan	41
c. Pelaksanaan	42
d. Pengamatan	44
e. Refleksi	45
C. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46

2. Sumber Data	46
D. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian	47
1. Teknik pengumpulan data	47
2. Instrument Penelitian	48
E. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Hasil Penelitian Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> Siklus I	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	57
1) Pertemuan 1	57
2) Pertemuan 2	63
c. Pengamatan	65
1) Pengamatan terhadap aktivitas guru	66
2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa	78
3) Pengamatan terhadap penilaian siswa	90
d. Refleksi	93
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Pembelajaran keterampilan Menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> Siklus II	96
a. Perencanaan	96
b. Pelaksanaan	101
1) Pertemuan 1	102
2) Pertemuan 2	107
c. Pengamatan	110
1) Pengamatan terhadap aktivitas guru	110
2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa	123
3) Pengamatan terhadap penilaian siswa	136
d. Refleksi	138

B. Pembahasan	139
a. Pembahasan siklus I	139
b. Pembahasan siklus II	146

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	150
B. Saran	152

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

A.	Bagan: 2.1 Bagan Kerangka teori	34
B.	Bagan: 2.2 Bagan Alur Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	156
2. Lembar Observasi dari Aspek Guru pada Siklus I	167
3. Lembar Observasi dari Aspek Siswa pada Siklus I	178
4. Lembar Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I	188
5. Lembar Penilaian Tahap penulisan Siklus I.....	191
6. Lembar Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	194
7. Lembar Rekapitulasi Penilaian menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> pada Siklus I	197
8. LKS tahap prapenulisan pada siklus I nilai terendah	199
9. LKS tahap penulisan pada siklus I nilai terendah	200
10. LKS tahap pascapenulisan pada siklus I nilai terendah	201
11. LKS tahap prapenulisan pada siklus I nilai tertinggi	202
12. LKS tahap penulisan pada siklus I nilai tertinggi	204
13. LKS tahap pascapenulisan pada siklus I nilai tertinggi	205
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	206
15. Lembar Observasi dari Aspek Guru pada Siklus II	217
16. Lembar Observasi dari Aspek Siswa pada Siklus II	228
17. Lembar Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	238
18. Lembar Penilaian Tahap penulisan Siklus II	241
19. Lembar Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II	244
20. Lembar Rekapitulasi Penilaian menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> Siklus II	247
21. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	249
22. LKS tahap prapenulisan pada siklus II nilai terendah	250
23. LKS tahap penulisan pada siklus II nilai terendah	251
24. LKS tahap pascapenulisan pada siklus II nilai terendah	252
25. LKS tahap prapenulisan pada siklus II nilai tertinggi	253
26. LKS tahap penulisan pada siklus II nilai tertinggi	254

27. LKS tahap pasca penulisan pada siklus II nilai tertinggi	255
28. Foto Penelitian Siklus I	266
29. Foto Penelitian Siklus II	259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD), karena siswa SD dalam rangka perkembangan berbahasa/komunikasi untuk pembentukan sikap/etika. Hal ini berarti setiap siswa akan mampu menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan melatih siswa dalam peningkatan intelektual/kesastraan. Sesuai yang dijelaskan Depdiknas (2006:317) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup yakni mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis seperti yang dijelaskan Depdiknas (2006:318) bahwa, “Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni: (1) Menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis”. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan pada keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menggambarkan suatu bahasa untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca. Menurut Atar (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Sejalan dengan itu menurut Cahyani dan Iyos (2006:98) “Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan tulisan”. Lambang-lambang bahasa yang berupa ide atau gagasan penulis yang disampaikan kepada pembaca akan membentuk hubungan yang komunikatif antara penulis dengan pembaca.

Keterampilan menulis dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kundharu dan Slamet (2012:95) bahwa “Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran”. Dengan keterampilan menulis siswa tidak hanya melahirkan ide atau gagasannya saja, tetapi juga dapat mengungkapkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga siswa menjadi terampil dalam berkomunikasi secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diajarkan di SD. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah menulis puisi. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi menulis yaitu Standar Kompetensi 8 Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta

secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas (Depdiknas, 2006:328).

Puisi adalah salah satu karya sastra yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan dalam bentuk larik dan bait. Menurut Dadan dan Prana (2006:2) “Puisi dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan rima (persamaan bunyi), bait dan baris”. Sebagai karya sastra, puisi merupakan suatu karya yang indah dan bermakna yang dibangun oleh rima, larik, dan bait.

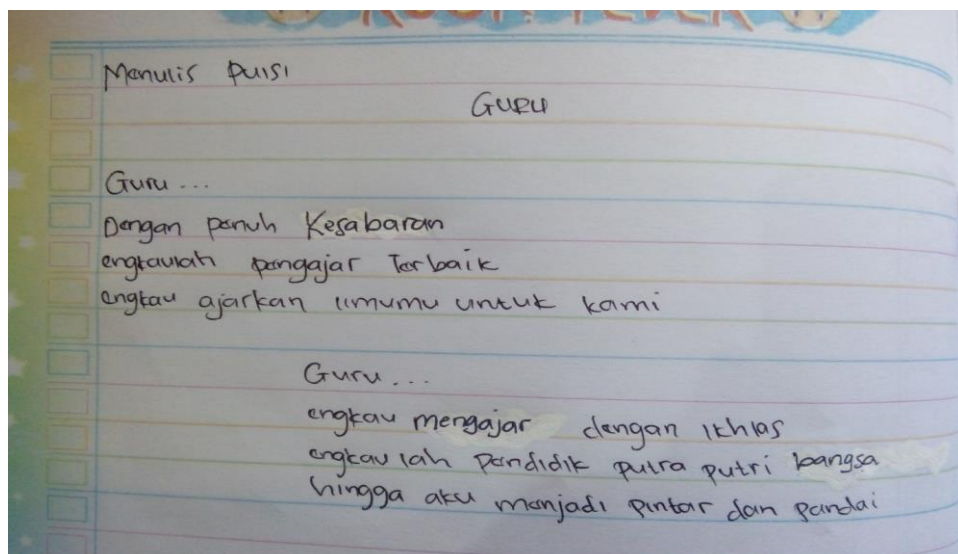
Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang yang terdiri atas rima, larik-larik, dan bait-bait puisi yang disampaikan dalam bentuk tulisan sehingga keindahan dan makna yang terkandung dalam puisi dapat dirasakan oleh pembaca. Dalam menulis puisi diperlukan perbendaharaan kosakata yang tepat yang dapat menggambarkan pikiran dan perasaan penulisnya.

Pembelajaran menulis puisi di SD terdapat di kelas V semester 2 dengan Kompetensi Dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (Depdiknas, 2006:324,328). Pada KD tersebut siswa dituntut bisa menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus mampu membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk larik-larik dan bait-bait puisi yang imajinatif dalam bentuk tulisan dengan pilihan kata yang tepat, ringkas dan bermakna dan siswa dituntut untuk dapat

membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada hari Selasa, tanggal 01 November 2016, hari Jum'at tanggal 04 November 2016 tentang pembelajaran menulis puisi di sekolah ditemukan permasalahan-permasalahan. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa kurang tertarik untuk menulis puisi sehingga pembelajaran menulis puisi dianggap sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan (1) Siswa kesulitan dalam menentukan tema dan topik puisinya; (2) Siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan; (3) Siswa kesulitan mengimajinasikan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat; (4) Siswa kesulitan menyusun larik puisi menjadi rima yang teratur dan menarik; (5) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya pada orang lain.

Berikut contoh salah satu puisi yang ditulis siswa:



Timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi bukan hanya kesalahan dari siswa semata tetapi juga dilihat dari faktor guru. Dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan hanya menggunakan buku pegangan sebagai bahan pembelajaran sehingga pembelajaran menulis puisi kurang menarik minat siswa dan guru belum menggunakan teknik menulis yang tepat. Hal ini terlihat: (1) Pada tahap prapenulisan, guru hanya menyebutkan tema puisi dan tidak menunjukkan tata cara menulis puisi serta tidak memfasilitasi siswa dengan objek yang akan dipuisikan, (2) pada tahap penulisan, guru kurang membimbing siswa dalam merangkai kata-kata menjadi larik-larik dan menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi, guru kurang membimbing siswa dalam menyusun larik-larik menjadi rima yang teratur dan menarik, (3) pada tahap pascapenulisan, guru tidak meminta siswa untuk merevisi puisinya dan hanya beberapa siswa yang diminta untuk membacakan puisinya di depan kelas.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang di atas menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu membimbing siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan dalam hal ini penggunaan teknik menulis yang tepat sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Salah satu teknik menulis yang dapat digunakan dan

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah teknik *Show Not Tell* (menunjukkan bukan memberitahukan).

Teknik *Show Not Tell* adalah teknik yang mengubah kalimat-kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan. Bobbi dan Mike (2009:190) mengemukakan tentang teknik *Show Not Tell* yaitu “Teknik ini mengambil bentuk kalimat-kalimat memberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan”. Dengan mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan, maka gambaran dari suatu objek akan mudah dipahami dan dapat dipercaya oleh pembaca. Sejalan dengan itu, Laksana (2013:41) dalam buku *Creative Writing* mengemukakan tentang teknik *Show Not Tell* yaitu “Jika Anda menceritakan sesuatu kepada orang lain, orang mungkin percaya mungkin tidak, namun jika seseorang mempertunjukkan sesuatu kepada mereka, mereka akan percaya”. Kalimat memberitahu merupakan kalimat kering atau kalimat yang tidak memiliki kekhasan. Dalam menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell*, kalimat memberitahu diartikan sebagai gagasan seseorang tentang objek yang ditulis dalam bentuk kalimat, kemudian kalimat tersebut diubah ke dalam bentuk larik-larik puisi. Selanjutnya larik-larik puisi disusun menjadi bait-bait puisi. Bait-bait puisi yang disusun menunjukkan keadaan objek secara detail dan imajinatif.

Teknik *Show Not Tell* ini membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap objek yang dipuisikan sehingga larik-larik dan bait-bait puisi yang lahir dari tulisan siswa benar-benar menggambarkan keadaan objek tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobbi dan Mike

(2009:191) “Dengan menggunakan imajinasi, menunjukkan bukan memberitahukan (*Show Not Tell*) “mengubah kalimat-kalimat kering menjadi deskripsi yang menakjubkan”. Selanjutnya menurut Bobbi dan Mike (2009:194-198) “ Langkah-langkah teknik *Show Not Tell* yaitu (1) Persiapan, (2) draft kasar, (3) berbagi, (4) perbaikan/revisi, (6) menulis kembali, dan (7) evaluasi”.

Berdasarkan hal demikianlah, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* Bagi Siswa Kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahap penulisan?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penulisan secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

Sedangkan tujuan penulisan ini secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi penulis, bagi guru, bagi siswa, dan bagi kepala sekolah .

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan penerapan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis puisi di SD.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan teknik *Show Not Tell* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan melambangkan suatu bahasa yang disampaikan dengan tulisan. Menurut Henry (2008:22) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sejalan dengan itu, menurut Dalman (2014:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Cahyani dan Iyos (2006:98) “Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan tulisan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, atau penyampaian pesan (informasi) penulis kepada pembaca yang disampaikan dalam bentuk lambang lambang grafik tulisan yang

dapat dimengerti oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Menulis harus mempunyai tujuan. Tanpa adanya tujuan seseorang tidak akan mempunyai keinginan untuk menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Graves (dalam Suparno dan Mohamad, 2006:1.4) bahwa “Seseorang tidak mau menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis”. Menurut Atar (2007:14-21) secara umum tujuan orang menulis adalah:

(1) Untuk menceritakan sesuatu sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami penulis, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan tahapan yang benar, (3) untuk menjelaskan sesuatu sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik, (4) untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan mengenai sesuatu, (5) untuk merangkumkan sesuatu sehingga memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hartig (dalam Henry, 2008:25-26) mengemukakan bahwa tujuan menulis, yaitu:

(1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauannya sendiri, misalnya merangkum suatu materi atau buku, (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik/menghibur pembaca), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan kedukaan para pembaca dengan karyanya, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6)

creative purpose (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), dalam tulisannya penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis antara lain: (1) Untuk memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengekspresikan perasaan, (5) untuk menceritakan sesuatu, (6) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (7) untuk menjelaskan sesuatu, (8) untuk meyakinkan, (9) untuk merangkum, (10) untuk memecahkan masalah.

c. **Manfaat Menulis**

Menulis akan menjadi kegiatan yang menyenangkan jika seseorang sudah merasakan manfaat dari menulis. Adapun manfaat menulis menurut Sabarti, dkk (dalam Taufina, 2016:230) antara lain:

(1) Mengetahui keterampilan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih; (2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis; (3) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat; (5) Menulis tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif; (6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret; (7) Dengan menulis kita aktif berfikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi; (8) Kegiatan menulis akan membiasakan kita berfikir dan berbahasa secara tertib.

Menurut Dalman (2014:6) yang menyatakan “Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: (1) Peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk mengetahui potensi diri, dapat mengembangkan daya nalar, memperoleh banyak informasi, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat daya ingat.

d. Jenis-jenis Menulis

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD materi kurikulum lebih banyak pada bentuk tulisan. Menurut Novi (2008:119) menjelaskan “Jenis-jenis menulis yang diajarkan di SD sebagai berikut: (1) Menurut tingkatannya: (a) Menulis permulaan (kelas I dan II), (b) menulis lanjut (kelas III-VI), (2) menurut isi/bentuknya: (a) karangan fantasi, (c) karangan reproduksi, (d) karangan argumentasi, (3) menurut susunannya: (a) karangan terikat, (b) karangan bebas, (c) karangan setengah bebas setengah terikat.

Menurut Muchlisoh (1992:243) menjelaskan “Jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah: (1) Menulis permulaan huruf kecil, (2) menulis permulaan huruf kapital, (3) menulis prosa, (4) menulis surat, (5) menulis formulir, (6) menulis karangan, (7) menulis laporan, (8) menulis paragraf, (9) menulis telegraf”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ramadhansyah (2010:52)

prosa dibedakan atas tiga bagian:

- (1) Prosa faktual, yaitu prosa yang ditulis dari hasil pemikiran, pengamatan, dan berdasarkan kepada penelitian. Dalam penulisannya, prosa faktual menggunakan ragam bahasa baku. Contoh prosa faktual antara lain: karya tulis ilmiah, karya tulis semi ilmiah, artikel, makalah, dan berita;
- (2) Prosa fiksi, merupakan prosa yang ditulis dari hasil imajinasi penulis. Misalnya: cerpen, dongeng, dan novel;
- (3) Prosa liris atau prosa berirama, yaitu prosa yang ditulis dengan ketentuan puisi, disajikan dengan cara memperhatikan irama, persajakan, maupun enjambemen (pemotongan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis menulis di SD antara lain: Menulis prosa (karya tulis ilmiah, cerita, dongeng, dan puisi), menulis surat, menulis formulir, menulis karangan (narasi, eksposisi, argumentasi, dan deskripsi) menulis laporan, menulis telegraf, dan menulis paragraph. Dalam penulisan ini penulis menggunakan menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah tulisan.

e. Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Dalam menulis perlu memperhatikan tahap-tahap menulis agar apa yang ditulis mudah dipahami orang lain. Menurut Setyawan (2013:5-6) selama proses menulis seseorang perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa fase, yaitu:

- (1) Pramenulis, pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis

adalah memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta mengidentifikasi dan menyusun ide-ide, (2) penulisan, setelah kerangka karangan tersusun, penulis mulai melakukan kegiatan menulis, (3) pascapenulisan, pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi merevisi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Taufina (2016:225) yang menyatakan “Langkah-langkah dalam proses menulis itu ada tiga yaitu (1) Pramenulis (persiapan), (2) saat menulis (menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat dan paragraf), dan (3) pascamenulis (merevisi atau mengubah, mengedit, dan menyajikan atau mempublikasikan tulisan).”

Menurut Suparno dan Mohamad (2006:1.14-1.25) sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu:

(1) Tahap prapenulisan, tahap ini merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan; (2) Tahap penulisan, pada tahap ini mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan; (3) Tahap pascapenulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

2. Menulis Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan dalam bentuk rima, larik, dan bait. Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* atau *poesis* yang berarti pembuatan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani Kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya. Sejalan dengan pendapat Masri (2010:118) menyatakan bahwa “Puisi ialah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata sebagai media penyampai gagasan, untuk mengungkapkan ilusi dan imajinasi”.

Menurut Widjojoko dan Endang (2006:54) mengungkapkan bahwa “Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan sang pencipta melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dalam bentuk teks yang dinamakan puisi”. Pendapat lain dikemukakan oleh Dadan (2006:4) menyatakan bahwa “Puisi adalah suatu gejala atau getaran yang ada di dalam hati yang membuat penyairnya terdorong untuk berkarya atau menulis”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karangan yang berisi ungkapan ilusi, imajinasi, ekspresi pengalaman batin, dan gejala atau getaran dalam hati seseorang melalui media bahasa yang estetik yang ditulis secara padu dan utuh dalam bentuk teks.

b. Unsur-unsur Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang terdiri dari unsur-unsur yang disebut unsur-unsur puisi. Menurut Widjojoko dan Endang (2006:63-65) mengemukakan unsur-unsur puisi terdiri dari:

(1) Tema, adalah ide atau gagasan yang mendukung tempat utama di dalam cerita, (2) rasa, disebut juga arti emosional, (3) nada, penyair dapat menggurui, mencaci, merayu, merengek, menyindir, mengajak dan sebagainya terhadap pembaca atau pendengarnya. Itulah yang disebut nada puisi, (4) amanat, pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, pendengar atau penonton, (5) diksi (pilihan kata), keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata, (6) imajeri atau daya bayang, ialah sesuatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk mengungkapkan kembali kesan-kesan panca indra dalam jiwa kita, (7) pusat pengisahan atau titik pandang yaitu cara penyampaian cerita, ide, gagasan atau kisah cerita, (8) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa, (9) ritme atau irama, adalah totalitas tinggi rendahnya suara, panjang pendek, dan cepat lambatnya suara waktu membaca puisi, (10) rima atau sajak, adalah persamaan bunyi.

Menurut Nurhadi (2016:107-110) “Unsur teks puisi antara lain: (1) Rima, merupakan pola-pola pengulangan bunyi dalam puisi, (2) Tema, adalah gagasan pokok pikiran penyair secara implisit, (3) amanat, merupakan pesan yang disampaikan penyair, dan (4) diksi, adalah kata-kata yang terpilih dan tertulis dalam puisi untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Endah (2010:66-74) mengungkapkan “Unsur pembangun puisi ada dua yaitu unsur intrinsik puisi dan unsur ekstrinsik puisi. Unsur intrinsik puisi terdiri dari: (1) Judul, (2) diksi, (3) imaji, (4) bahasa Figuratif/majas, (5) bunyi, (6) rima, (7) ritme, (8) tema. Sedangkan unsur ekstrinsik puisi terdiri dari:

(1) Aspek historis, (2) aspek psikologis, (3) aspek filsafat, (4) aspek religius.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur suatu puisi itu adalah tema, judul/topik, diksi, larik, bait, rima, irama, imajinasi dan makna.

c. Langkah-langkah Menulis Puisi

Puisi sebagai suatu karya sastra yang ditulis melalui langkah-langkah menulis puisi yang terurut dan terarah. Menurut Zulela (2012:75) “Langkah-langkah menulis puisi, yaitu (1) Menentukan tema, (2) merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan, (4) mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas, (5) perhatikan tone/nada/permainan bunyi bahasa, (6) baca dengan cermat, ungkapkan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Heru (2012:39) mengemukakan “Proses kreatif dalam menulis puisi terdiri atas empat tahap yaitu: (1) Pencarian ide, (2) pengendapan, (3) penulisan, (4) *editing* dan revisi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu puisi yang dapat dipahami orang lain maka penulisannya harus melewati langkah-langkah menulis puisi yang sistematis. Dari pendapat-pendapat di atas, langkah-langkah menulis puisi yang penulis gunakan yaitu langkah-langkah menulis puisi menurut Zulela (2012:75) yang digunakan dalam tahap-tahap menulis yaitu: pada tahap

prapenulisan kegiatan menulis puisi yang dilakukan yaitu: (1) Menentukan tema, (2) merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan. Pada tahap penulisan kegiatan menulis puisi yang dilakukan yaitu: mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas. Pada tahap pascapenulisan kegiatan menulis puisi yang dilakukan yaitu: (1) Perhatikan tone/nada/permainan bunyi bahasa, (2) baca dengan cermat, ungkapkan.

3. Hakekat Teknik *Show Nott Tell*

a. Pengerian Teknik

Para ahli menyusun cara atau teknik berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologi, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Menurut Asin (2016:115) “Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu”.

Pendapat lain menurut Iskandarwassid (2001:66) menyatakan “Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung”. Selanjutnya menurut Suyono (2001:20) mengungkapkan bahwa “Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit”.

Menurut Sudjana (2010:13) mengemukakan bahwa “Teknik adalah keterampilan dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-

langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah yang lebih luas atau metode.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan teknik adalah suatu kiat, siasat, upaya, dan cara sistematis yang berlangsung di dalam kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah untuk menyelesaikan serta menyempurnakan tujuan belajar.

b. Teknik Show Not Tell

Teknik *Show Not Tell* merupakan suatu teknik menulis yang mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan. Teknik ini dikembangkan oleh Rebekah Caplan. Bobbi dan Mike (2009:190) mengemukakan tentang teknik *Show Not Tell* yaitu “Teknik ini mengambil bentuk kalimat-kalimat memberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan”. Dengan mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan, maka gambaran dari suatu objek akan mudah dipahami dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2013:41) dalam buku *Creative Writing* bahwa “Teknik *Show Not Tell* digambarkan ”Jika Anda menceritakan sesuatu kepada orang lain, orang itu mungkin percaya mungkin tidak, namun jika Anda mempertunjukkan sesuatu kepada mereka, mereka akan percaya”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, kata “menunjukkan” berarti memperlihatkan, menyatakan, menerangkan

(dengan bukti). Sedangkan kata “memberitahu” berarti menyampaikan kabar supaya diketahui. Kalimat “memberitahu” diartikan sebagai ide atau gagasan yang disampaikan dalam bentuk kalimat yang bertujuan hanya memberikan kabar supaya diketahui orang lain tanpa memperhatikan pertimbangan bahwa orang lain akan percaya atau tidak. Sedangkan kalimat “menunjukkan” merupakan kalimat yang berusaha meyakinkan orang lain dengan menerangkan, menyatakan maupun memperlihatkan sesuatu yang diterangkan.

Berdasarkan artikel pendidikan oleh Maria (2014:6) “Teknik menunjukkan bukan memberitahu (*Show Not Tell*) merupakan teknik yang mampu membuat siswa menganggap bahwa menulis puisi sebaik para sastrawan itu bukannya hal yang sulit”.

Menurut Bobbi dan Mike (2009:194) “Teknik ini juga efektif untuk puisi dan cerita dan ini terutama sangat baik untuk karangan, tugas membandingkan/mengontraskan, dan tulisan-tulisan persuasif”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik *Show Not Tell* adalah suatu teknik menulis yang mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan sehingga menjadi deskripsi yang dapat dipercaya oleh pembaca. Kalimat memberitahu merupakan kalimat kering atau kalimat yang tidak memiliki kekhasan. Dalam menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell*, kalimat memberitahu diartikan sebagai gagasan penulis tentang objek yang ditulis dalam bentuk kalimat, kemudian kalimat tersebut diubah ke dalam bentuk larik-larik puisi. Selanjutnya larik-larik puisi disusun

menjadi bait-bait puisi. Bait-bait puisi yang disusun menunjukkan keadaan objek secara detail dan imajinatif.

c. Kelebihan Teknik *Show Not Tell*

Teknik *Show Not Tell* adalah teknik menulis yang mengubah kalimat “memberitahu” menjadi paragraf-paragraf yang “menunjukkan”. Menurut Bobbi dan Mike (2009:191) “Dengan menggunakan imajinasi “menunjukkan bukan memberitahukan (*Show Not Tell*)” mengubah kalimat-kalimat kering menjadi deskripsi yang menakjubkan”. Dengan mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan akan membentuk gambaran-gambaran yang lebih hidup mengenai objek. Dengan teknik *Show Not Tell*, gambaran tentang objek akan mudah dimengerti dan dapat dirasakan kehadirannya oleh pembaca baik itu tulisannya berupa puisi maupun karangan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Laksana (2013:41) mengatakan bahwa “Itulah sebabnya mempertunjukkan apa yang dilakukan oleh karakter akan lebih efektif ketimbang menceritakannya kepada pembaca bahwa seseorang telah melakukan sesuatu”. Gambaran mengenai objek lebih efektif disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* agar pembaca percaya karena kehadiran objek dapat dirasakannya.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* akan mempermudah siswa dalam mempuisikan suatu objek dengan menggambarkan objek tersebut secara detail dan imajinatif sehingga

objek yang dipuisikan siswa dapat dirasakan kehadirannya. Hal itu dijelaskan dalam artikel pendidikan oleh Maria (2014:6) bahwa, “Dengan menggunakan teknik ini, siswa tidak akan kebingungan lagi mengembangkan ide ataupun perasaan mereka”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan teknik *Show Not Tell* antara lain: (1) Teknik *Show Not Tell* akan membentuk gambaran-gambaran yang lebih hidup mengenai objek, (2) dengan teknik *Show Not Tell*, gambaran tentang objek akan mudah dimengerti dan dapat dirasakan kehadirannya oleh pembaca baik itu tulisannya berupa puisi maupun karangan, (3) teknik *Show Not Tell* membuat pembaca percaya karena kehadiran objek dapat dirasakannya, (4) dengan teknik *Show Not Tell* akan mempermudah siswa dalam mempuisikan suatu objek dengan menggambarkan objek tersebut secara detail dan imajinatif sehingga objek yang dipuisikan siswa dapat dirasakan kehadirannya.

d. Langkah-langkah Teknik Show Nott Tell

Teknik *Show Not Tell* merupakan teknik menulis yang mengubah kalimat-kalimat “memberitahu” menjadi paragraf-paragraf yang “menunjukkan”. Berdasarkan jurnal pendidikan oleh Maria (2014:6) “Cara kerja teknik ini adalah dengan mengambil bentuk “kalimat-kalimat memberitahu” kemudian mengubahnya menjadi “paragraf-paragraf yang menunjukkan”. Dengan menggunakan teknik ini, siswa tidak akan kebingungan lagi mengembangkan ide mereka menjadi bait-bait puisi yang indah”.

Menurut Bobbi dan Mike (2009:194-198) Langkah-langkah Teknik

Show Not Tell, yaitu:

(1) Persiapan (sebelum menulis), pengelompokkan dan menulis cepat adalah dua teknik yang digunakan pada tahap proses penulisan ini., (2) draft kasar, pada tahap ini menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan anda, (3) berbagi, seorang rekan akan membaca draft tersebut, (4) perbaikan (revisi), dari umpan balik, mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan revisi, (5) penulisan kembali, masukkan isi yang baru dan perubahan saat revisi, (6) evaluasi, periksalah untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan.

Menurut Bobbi dan Mike (2009:198) “Pada praktiknya proses ini lebih merupakan putaran-balik. Misalnya anda dapat melalui tahap 1 hingga 4 lalu berputar balik melalui tahap 3 dan 4 sebelum melanjutkan ke tahap 5, 6, dan 7”. Hal ini berarti, penulis dapat merevisi berulang kali tulisannya untuk menyempurnakan isi tulisannya sebelum diedit dan ditulis kembali. Pada kegiatan berbagi akan didapat informasi-informasi mengenai kesalahan-kesalahan pada tulisan sehingga kesalahan tersebut dapat diminimalkan.

Berdasarkan langkah-langkah teknik *Show Not Tell* yang dikemukakan maka penulis memakai langkah-langkah dari Bobbi dan Mike (2009:194-198). Karena teknik ini sesuai untuk menulis puisi dan dapat memberikan peluang bagi sekolah untuk memformulasikan kembali struktur kurikulum yang ada sesuai kebutuhan pembelajaran.

4. Langkah-langkah Menulis Puisi dengan Teknik Show Not Tell di Sekolah Dasar

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk larik, bait, rima, irama dan imajinasi yang

disampaikan dalam bahasa tulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pembelajaran menulis puisi di kelas V SD pada semester 2 dengan Kompetensi Dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dalam pembelajarannya, untuk dapat membantu siswa dalam menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat diperlukan penggunaan objek yang akan dipuisikan serta teknik menulis yang tepat sehingga objek yang dipuisikan siswa dapat digambarkannya dengan jelas.

Pembelajaran menulis puisi di SD diawali dengan mengamati objek yang akan dipuisikan karena siswa SD adalah siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Good dan Brophy (dalam Lastri, 2012:20) yang mengatakan bahwa “Anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret”.

Pembelajaran menulis puisi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus membimbing siswa menulis puisi. Hal ini sesuai dengan menurut Suparno dan Mohamad (2003:1.14) “Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan) dan tahap pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”.

Langkah-langkah menulis puisi yang peneliti gunakan ialah pendapat Zulela (2012:75), yaitu “(1) Menentukan tema, (2) Merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan, (4)

Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas, (5) Perhatikan *tone/nada/permainan bunyi bahasa*, (6) Baca dengan cermat, ungkapkan”.

Langkah-langkah teknik *Show Not Tell*, peneliti menggunakan langkah-langkah teknik *Show Not Tell* menurut Bobbi dan Mike (2009:194-198), yaitu:

(1) Persiapan (sebelum menulis), pengelompokkan dan menulis cepat adalah dua teknik yang digunakan pada tahap proses penulisan ini., (2) draft kasar, pada tahap ini menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan anda, (3) berbagi, seorang rekan akan membaca draft tersebut, (4) perbaikan (revisi), dari umpan balik, mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan revisi, (5) penulisan kembali, masukkan isi yang baru dan perubahan saat revisi, (6) evaluasi, periksalah untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan.

Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* di SD adalah sebagai berikut:

A. Tahap Prapenulisan

1. Siswa melakukan persiapan sebelum menulis puisi. (*langkah 1*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a. Siswa bersama guru menentukan tema puisi
- b. Merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan dengan melakukan kegiatan, yaitu:
 - 1) Siswa bersama guru menentukan objek yang akan dipuisikan
 - 2) Siswa mengamati objek yang akan dipuisikan.
 - 3) Guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa.
- c. Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan yang dilakukan dengan:

- 1) Siswa menulis gagasannya tentang objek yang diamati dalam bentuk kalimat.
- 2) Siswa mengelompokkan gagasannya tentang objek yang diamati.
- 3) Siswa menulis cepat pengelompokkannya tentang objek dengan imajinasi yang sesuai.

B. Tahap Penulisan

2. Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas dengan menyusun draft kasar (*langkah 2*). Kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a. Siswa mengubah kalimat tentang gagasan yang telah ditulis pada tahap persiapan ke dalam bentuk larik-larik puisi dengan mengembangkan pengelompokannya tentang objek yang telah diimajinasikan dan ditulis cepat.
 - b. Siswa menyusun larik-larik puisi menjadi bait-bait puisi.

C. Tahap PascaPenulisan

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap pasca penulisan, yaitu:

3. Berbagi (*langkah 3*)

Siswa menukarkan puisinya dengan teman sebangkunya untuk saling mengoreksi puisi temannya dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan pada puisi temannya. Siswa mengoreksi puisi temannya dari segi isi puisi, permainan bunyi bahasanya, penggunaan tata bahasa dan huruf kapital.

4. Perbaikan (revisi) (*langkah 4*)

Siswa memperbaiki puisinya berdasarkan umpan balik dari kegiatan berbagi informasi mengenai kesalahan-kesalahan pada puisinya.

Siswa melakukan perbaikan terhadap isi puisi

5. Menulis kembali (*langkah 6*)

Siswa menulis kembali puisinya dengan memasukkan isi yang baru dan perbaikan-perbaikan pada tahap revisi.

6. Evaluasi (*langkah 7*)

Siswa memeriksa kembali kesiapan puisi yang ditulisnya.

7. Mempublikasikan

Siswa membacakan puisinya di depan kelas.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* di Sekolah Dasar

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menurut pendapat Suharsimi (2012:58) “Penilaian adalah suatu proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk”. Menurut Nana (2013:134) menyatakan bahwa, “Penilaian adalah memberikan pertimbangan atau harga terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu”. Pendapat lain dikemukakan oleh Mimin (2012:215) menyatakan bahwa, “Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua

metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individual siswa atau kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat mengukur kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, berupa proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dan memberikan nilai siswa berdasarkan kriteria tertentu.

b. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penilaian dalam pembelajaran menulis berhubungan dengan pengukuran keterampilan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Karena kegiatan menulis termasuk suatu keterampilan berbahasa secara produktif yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, maka dalam proses pembelajarannya dituntut pula kesempatan siswa untuk berlatih menulis.

Bentuk penilaian dibedakan berdasarkan bentuk instrumen penilaiannya. Nana (2009:5) mengatakan bahwa:

Dari segi alatnya, penilaian dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes (non tes) sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Puji (2009:7.9) menyatakan Beberapa tes yang dapat dilakukan dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu:

(1) Tes pratulis (tes respon terbatas), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dan struktur dalam menulis, (2) tes menulis terpadu, yaitu tes berupa tugas bagi siswa untuk menuliskan kembali kata-katanya sendiri paragraf atau cerita yang telah dibacanya atau dibacakan guru, (3) tes menulis bebas, yaitu tes dimana siswa diminta untuk menulis cerita bebas dengan rambu-rambu yang telah diberikan guru”.

c. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Show Not Tell di Sekolah Dasar

Kegiatan menulis puisi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Suparno (2003:15) “Penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan: (1) Mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, dan (3) mengamati siswa pada saat pascapenulisan”.

Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dilakukan pada setiap tahap menulis yaitu pada tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

1) Penilaian Tahap Prapenulisan

Penilaian kemampuan prapenulisan dapat diartikan sebagai aktivitas sebelum siswa menulis. Aspek yang dinilai pada tahapan ini yaitu kemampuan siswa dalam menentukan topik, kemampuan siswa dalam mengelompokkan gagasan tentang objek, kemampuan siswa dalam mengimajinasikan pengelompokan gagasan tentang objek.

2) Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan berhubungan dengan aktivitas siswa pada saat menulis. Bentuk penilaian pada saat penulisan dalam menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* dapat berbentuk tes tertulis yaitu puisi itu sendiri. Beberapa aspek yang dinilai pada tahap penulisan ini yaitu terhadap kesesuaian isi puisi dengan topik, rima/persajakan, pilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, kemampuan menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi.

3) Penilaian PascaPenulisan

Penilaian pada tahap pascapenulisan berkaitan dengan aktivitas siswa setelah tahap penulisan. Aspek yang dinilai pada pascapenulisan adalah kemampuan siswa dalam pempublikasian atau cara siswa membacakan puisi yang telah ditulisnya kembali di depan kelas. Berbagai aspek yang dinilai di dalamnya, meliputi penilaian terhadap lafal, intonasi, dan ekspresi siswa.

B. Kerangka Teori

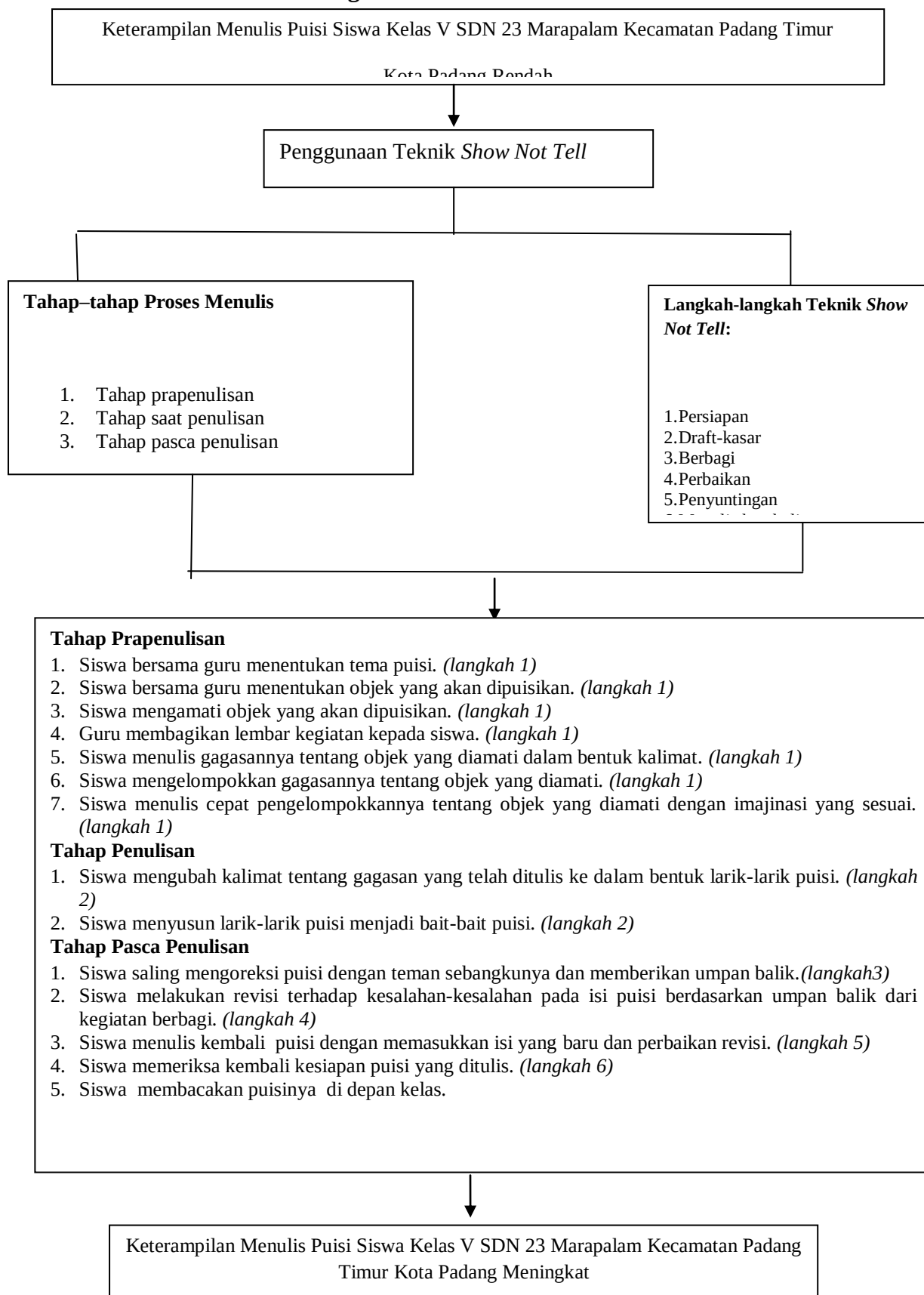
Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran menulis karya sastra di SD. Pembelajaran menulis puisi ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:217-318) bahwa “Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia”. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*, dilakukan dalam tiga tahap menulis.

Tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan yaitu: (1) Guru memajang puisi di depan kelas, (2) siswa mengamati puisi yang dipajang guru dan mendengarkan guru membaca puisi tersebut, (3) siswa membaca puisi yang dipajang guru dan siswa lain mendengarkannya (4) siswa tanya jawab dengan guru tentang puisi yang dibacanya, (5) siswa Tanya jawab dengan guru tentang menulis puisi, (6) siswa melakukan persiapan sebelum menulis puisi (*langkah 1*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu, (a) Siswa bersama guru menentukan tema puisi, (b) merenung/menghayati pesan yang akan disampaikan dengan melakukan kegiatan, yaitu siswa bersama guru menentukan objek yang akan dipuisikan, siswa bersama guru mengamati objek yang akan dipuisikan, guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa, (c) memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan yang dilakukan, yaitu siswa menulis gagasannya tentang objek yang diamati dalam bentuk kalimat, siswa mengelompokkan gagasannya tentang objek yang diamati, siswa menulis cepat pengelompokkannya tentang objek yang diamati dengan imajinasi yang sesuai.

Tahap penulisan, kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan yaitu mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas dengan menyusun draft kasar (*langkah 2*). Kegiatan yang dilakukan yaitu: (1) Siswa mengubah kalimat tentang gagasan yang telah ditulis pada tahap persiapan ke dalam bentuk larik-larik puisi dengan mengembangkan pengelompokannya tentang objek yang telah diimajinasikan dan ditulis cepat, (2) siswa menyusun larik-larik puisi menjadi bait-bait puisi.

Tahap pascapenulisan merupakan tahap penyempurnaan tulisan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) Berbagi (*langkah 3*), merupakan kegiatan siswa saling mengoreksi puisi dengan teman sebangkunya dan memberikan umpan balik. Siswa mengoreksi puisi temannya dari segi isi puisi, permainan bunyi bahasa, penggunaan tata bahasa, dan huruf kapital, (2) perbaikan (revisi) (*langkah 4*), merupakan kegiatan siswa melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan pada isi puisi, (3) menulis kembali (*langkah 5*), siswa menulis kembali puisinya dengan memasukkan isi yang baru dan perbaikan revisi, (4) evaluasi (*langkah 6*), siswa memeriksa kembali kesiapan puisi yang ditulis, (5) mempublikasikan, siswa membacakan puisinya di depan kelas.

Bagan 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, teknik *Show Not Tell* sangat tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kota Padang. Hal ini memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kota Padang pada tahap prapenulisan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan guru diperoleh kesimpulan bahwa pada tahap prapenulisan kemampuan siswa menulis gagasan tentang objek, mengelompokkan objek, dan mengimajinasikan pengelompokan gagasannya tentang objek dapat meningkat setelah guru menerapkan teknik *Show Not Tell*. Siswa sudah mampu dalam menulis gagasan dan mengimajinasikannya sesuai dengan objek yang diamati. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap prapenulisan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 70.0 dengan kualifikasi cukup yang terdapat pada siklus I dan meningkat menjadi 86.3 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kota Padang pada tahap penulisan

Pada tahap penulisan guru menjelaskan cara mengubah kalimat mengenai gagasan tentang objek ke dalam bentuk larik-larik puisi dan guru menjelaskan cara menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi. Hasil puisi siswa pada tahap penulisan mengalami peningkatan dari siklus I. pada tahap penulisan siswa sudah mampu mengubah gagasan menjadi larik-larik puisi dengan pilihan kata yang tepat dan menyusun larik-larik puisi menjadi bait-bait puisi yang saling berhubungan. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap penulisan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 71.3 dengan kualifikasi cukup pada siklus I meningkat menjadi 87.8 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 23 Marapalam Kota Padang pada tahap pasca penulisan

Pada tahap pascapenulisan siswa sudah mampu mengoreksi kesalahan pada puisi teman sebangkunya, siswa sudah mampu merevisi puisinya, siswa menulis kembali dan memeriksa kesiapan puisinya serta siswa sudah mampu membacakan puisinya dengan ekspresi yang tepat. pada tahap pascapenulisan dari siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pascapenulisan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa 72.1 dengan kualifikasi cukup pada siklus I meningkat menjadi 86.2 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran dalam pembelajaran menulis puisi di SD, yaitu:

1. Pada tahap prapenulisan, disarankan supaya guru membimbing siswa dalam menulis gagasannya dalam bentuk tulisan, membimbing siswa mulai dari menentukan tema, menentukan objek, menulis gagasan tentang objek, mengelompokkan gagasan tentang objek, menulis cepat pengelompokan tentang objek dengan imajinasi yang sesuai sehingga siswa dapat mempuisikan objek secara detail dan dengan imajinasi yang sesuai.
2. Pada tahap penulisan, siswa dibimbing dalam mengubah kalimat mengenai gagasannya tentang objek ke dalam bentuk larik-larik puisi. Guru sebaiknya membimbing siswa dalam menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi agar siswa dapat mempuisikan objek secara detail dan imajinatif dan bait-bait puisi yang disusun siswa saling berhubungan.
3. Tahap pascapenulisan, guru membimbing siswa dalam kegiatan memeriksa kesalahan pada puisi teman sebangkunya, guru menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam merevisi puisi dan menyunting puisi serta guru sebaiknya membimbing siswa dalam menulis kembali puisi yang sudah diperbaiki dan memeriksa kesiapan puisinya. Guru disarankan untuk dapat menjelaskan kepada siswa secara detail hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi yakni lafal yang jelas, intonasi dan ekspresi yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asin. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyani, Isah dan Iyos Ana Rosmana. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djuanda, Dadan dan Prana Dwija Iswara. 2006. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). www.KamusBahasaIndonesia.org (diakses Senin, 21 Oktober 2016) (Online)
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers

- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan sastra kreatif*. Yogyakarta: Graha Mulia
- Kusumah, Wijaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Laksana, A.S. 2007. *Creative Writing: Tip dan Strategi Menulis Cerpen dan Novel*. Jakarta: Gagasan media
- Lastri. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang*. Skripsi
- Manik, Maria Krisnauli. 2014. *Pengaruh Teknik Menunjukkan Bukan Memberitahu (Show Not Tell) terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. <http://download.portalgaruda.org/articel>. (diakses 22Oktober 2016) (Online)
- Muchlisoh. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Masri Saleb. 2010. *Principles of Creative Writing*. Jakarta: PT Indeks
- Ramadhansyah. 2010. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press

- Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suparno. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT
- Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa
- Widjojoko dan Endang Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.